Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 16208-16219

Identifikasi Lima Elemen Citra Kota Pada Kawasan Perkotaan Majene

Zul Asriana, Sri Apriani Puji Lestari, Jafar Mukhlis, Anggit Priadmodjo, Astinawaty, Muh. Alfarezi Erwin
1,2,3,4,5,6) Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat
Email zul.asriana@unsulbar.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Kawasan Perkotaan di Kabupaten Majene merupakan sebuah kawasan yang terbentuk dari dua wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Banggae Timur dan Banggae. Di perkotaan Majene memiliki beberapa spot atau tempat penting, baik yang berkaitan dengan sejarah, pendidikan, wisata ataupun landmark yang membuat pembentukan citra kotanya memiliki karakter. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya penelitian tentang elemen pembentuk citra Kota Majene. Penelitian dilakukan pada elemen-elemen pembentuk citra kota yang ada pada kawasan Kota Majene.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survey primer berupa observasi lapangan, studi pustaka, dan dokumentasi gambar lengkap dan survey sekunder dengan melakukan studi literatur. Materi penelitian menggunakan teori lima elemen citra kota yang dijelaskan oleh Kevin Lynch yaitu path, edges, nodes, district, landmark.

Berdasarkan hasil dan pembahasan kajian konsep elemen citra kota di Perkotaan Majene terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan. Elemen path berupa jalur pergerakan utama, jalur penghubung pusat kota, dan jalur penghubung internal sebagai akses untuk melakukan segala aktivitas. Elemen edge berupa jalan persimpangan di mana jalan persimpangan tersebut menjadi batas area pusat kota, selain itu ada juga yang berupa daerah dataran tinggi serta pantai . Elemen district tergambarkan dengan adanya district perdagangan jasa dan pemukiman, perkantoran , pertanian, dan ruang terbuka hijau. Elemen node tergambarkan dengan adanya persimpangan merupakan simpul strategis sekaligus sebagai batas menuju kawasan yang lain. Elemen landmark tergambarkan dengan adanya 5 (lima) penanda yang menonjolkan visual kota dengan ciri khas dari Perkotaan Majene.

Kata kunci : **citra kota; perkotaan; *landmark***

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Citra Kota merupakan persepsi atau kesan antara pengamat dan lingkungan atau kawasan yang diamati. Persepsi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung yang dikaitkan dengan suatu makna. Persepsi setiap orang tentunya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengalaman yang dialami, sudut pengamatan, dan lain-lain.

Citra Kota dapat dibuat secara instan, sedangkan identitas membutuhkan waktu yang lama untuk membentuknya melalui berbagai penelitian yang mendalam dan dengan mengkaji faktor-faktor tertentu untuk menentukan identitas dari kawasan atau lingkungan tersebut.

Kawasan merupakan sebuah tempat yang mempunyai bagian-bagian penting yang berperan menampung kegiatan manusia berdasarkan kebutuhannya masing-masing. Semakin baiknya penataan pada sebuah kawasan, tidak terlepas dari peranan elemen pembentuk citra kota pada Kawasan tersebut. Elemen pembentuk citra kota menurut teori Kevin Lynch terdiri atas path, edge, district, node, dan landmark.

Kawasan Perkotaan di Kabupaten Majene merupakan sebuah kawasan yang terbentuk dari dua wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Banggae Timur dan Banggae. Di perkotaan Majene memiliki beberapa spot atau tempat penting, baik yang berkaitan dengan sejarah, pendidikan, wisata ataupun landmark yang membuat pembentukan citra kotanya memiliki karakter.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya penelitian tentang elemen pembentuk citra Kota Majene. Penelitian dilakukan pada elemen-elemen pembentuk citra kota yang ada pada kawasan Kota Majene. Dalam menyelesaikan penelitian tersebut, dilakukan serangkaian proses atau beberapa tahapan, dimulai dari mengkaji lebih dalam tentang konsep yang penulis terapkan pada penelitian, mencari data- data sekunder didapatkan melalui kajian literatur baik bersumber dari buku, jurnal, majalah, internet, dan sumber-sumber data literatur lainnya disaring dan disimpulkan dalam laporan ini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota pada kawasan Kota Majene.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini yang tujuannya untuk pengumpulan data dilakukan dengan survey primer berupa observasi lapangan, studi pustaka, dan dokumentasi gambar lengkap dan survey sekunder dengan melakukan studi literatur. Materi penelitian menggunakan teori lima elemen citra kota yang memiliki keterkaitan dengan teori lima elemen citra kota yang dijelaskan oleh Kevin Lynch, adapun citra kota yang digunakan adalah path, edges, nodes, district, landmark.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan maka didapatkan hasil dan pembahasan pada Kawasan Perkotaan Majene dengan hasil pembahasan berkaitan dengan lima elemen citra kota yaitu Path, Edges, Node, District, dan Landmark sebagai berikut:

Path

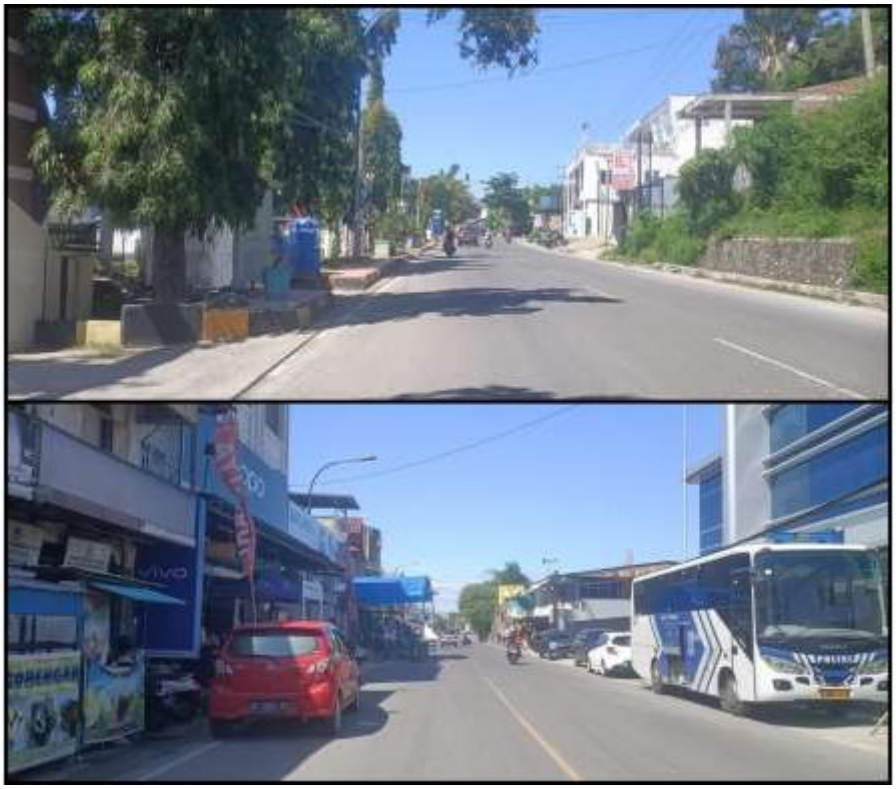
Seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa path merujuk pada jalur-jalur yang umumnya dilalui oleh pengamat. Path dapat berupa jalan raya, trotoar, jalur transit, kanal, atau jalur kereta api. Path yang terdapat di perkotaan Majene berupa jalan utama atau jalan poros yang menghubungkan pusat kota atau pusat perkotaan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Selain itu path terdapat pula di beberapa jalan penghubung Internal, merujuk pada jalur atau lintasan yang berfungsi menghubungkan berbagai bagian internal kawasan. Contohnya jalan pada kawasan permukiman dan perdagangan. Seperti padan Gambar 8 .



Gambar 8. Peta lokasi Path di Perkotaan Majene
(Sumber: Hasil analisis)

Berdasarkan pada gambar di atas, Path terdapat di beberapa jalan di perkotaan Majene:

1. Garis tebal berwarna merah merupakan jalan utama atau jalan poros yaitu Jalan Jenderal Sudirman sampai dengan Jalan Gatot Subroto.



Gambar 9. Dokumentasi Jalan Jenderal Sudirman (atas) dan Jalan Gatot Soebroto (bawah) (Sumber: Dokumentasi pribadi)

2. Garis tebal yang berwarna biru merupakan jalan penghubung Internal yaitu Jalan A.P. Pettarani, Jalan Hertasning, Jalan Melati , Jalan Muh. Saleh, Jalan Andi Tonra, Jalan Ammana Wewang, , dan beberapa jalan yang berada di kawasan permukiman dan perdagangan.



Gambar10. Dokumentasi jalan penghubung internal (a) A.P Pettarani, (b) Jalan Hertasning, (c) Jalan Melati (d) Jalan Muh. Saleh. (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 11. Dokumentasi (e) jalan Andi Tonra, (f) Jalan Ammana Wewang (Sumber: Dokumentasi pribadi)

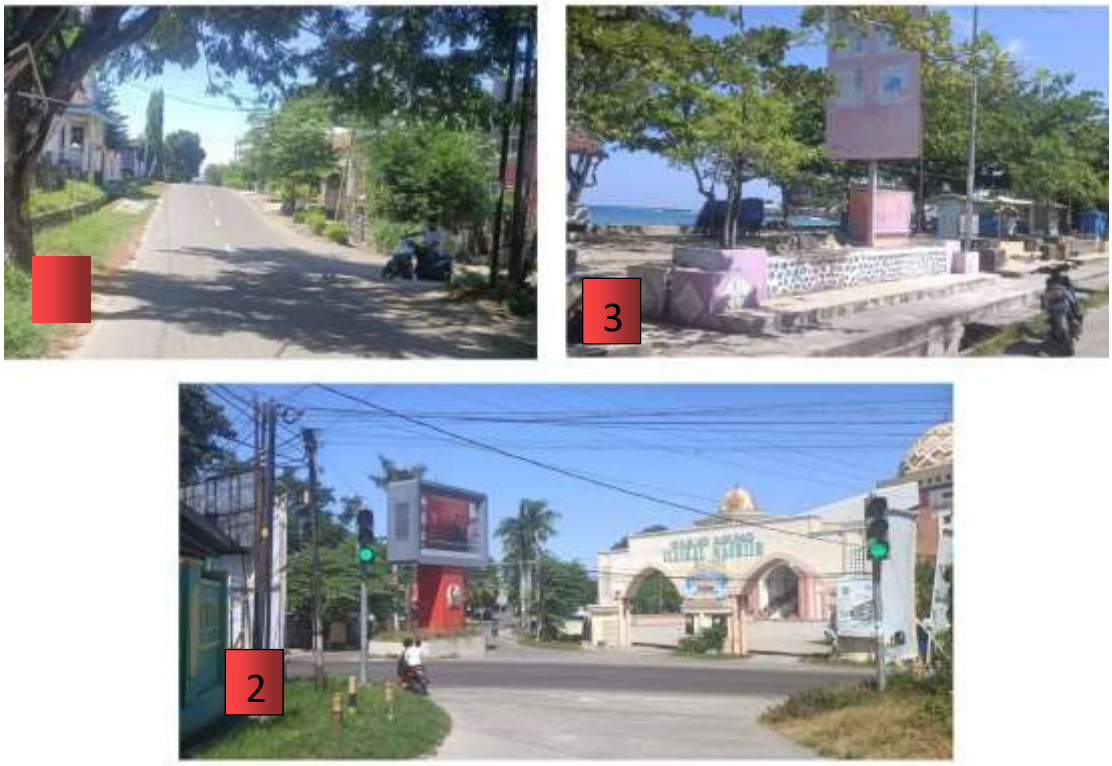
Edge

Fungsi utama dari elemen edge adalah memberikan batasan terhadap suatu area kota untuk menjaga privasi dan identitas kawasan tersebut. Pada Kawasan Perkotaan Majene, edge ada yang berupa jalan persimpangan di mana jalan persimpangan tersebut menjadi batas area pusat kota, selain itu ada juga yang berupa daerah dataran tinggi serta pantai seperti pada gambar berikut.



Gambar 12. Peta Lokasi Edge di Perkotaan Majene
(Sumber: Hasil analisis)

Pada garis nomor 1 (garis berwarna kuning), Edge berupa dataran tinggi, di mana dataran tinggi tersebut menjadi batas antara pusat kota dengan kawasan yang lain, namun tetap berada pada kecamatan yang sama. Pada garis nomor 2 (garis berwarna biru), Edge berupa dataran tinggi dan jalan utama. Pengamat menilai bahwa jalan utama khususnya di perempatan depan Mesjid Agung Ilaikal Mashir menjadi batas pusat kota ke kawasan lainnya, namun masih berada pada kecamatan yang sama pula. Kemudian pada garis nomor 3 (garis berwarna merah), Edge berupa tepi pantai yang membatasi kawasan perkotaan dengan laut.



Gambar 13. Lokasi Edge di Perkotaan Majene

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

District

Sebuah kota terbentuk dari sejumlah wilayah yang disebut district, termasuk pusat kota, uptown, midtown, daerah perumahan, industri, sub urban, dan kampus. Terkadang, lingkungan-lingkungan ini memiliki perbedaan dalam bentuk dan ukurannya, sementara pada waktu lain, dapat bersatu dalam karakteristik dan tidak memiliki batas atau pemisah yang jelas. Seperti di perkotaan Majene, menurut peneliti bahwa District di perkotaan majene juga tidak memiliki batas atau pemisah yang jelas. Terdapat 3 (tiga) district pada kawasan perkotaan Majene antara lain (lihat gambar 15, 16, dan 17):

- Zona berwarna merah meliputi perdagangan jasa dan permukiman. Di dalam zona ini didominasi beberapa permukiman dan bangunan dengan fungsi kegiatan perdagangan barang dan jasa.
- Zona berwarna biru meliputi district perkantoran. Dalam zona ini didominasi dengan beberapa bangunan kantor baik kantor pemerintahan maupun swasta.
- Zona berwarna hijau meliputi ruang terbuka seperti Taman Kota, Stadion olahraga, dan area pemakaman. Selain ruang terbuka, terdapat pula lahan pertanian dan perkebunan.



Gambar 14. Peta Lokasi District di Perkotaan Majene (Sumber: Hasil analisis)



Gambar 15. Dokumentasi district bagian perdagangan jasa dan permukiman Sumber : Dokumentasi Pribadi



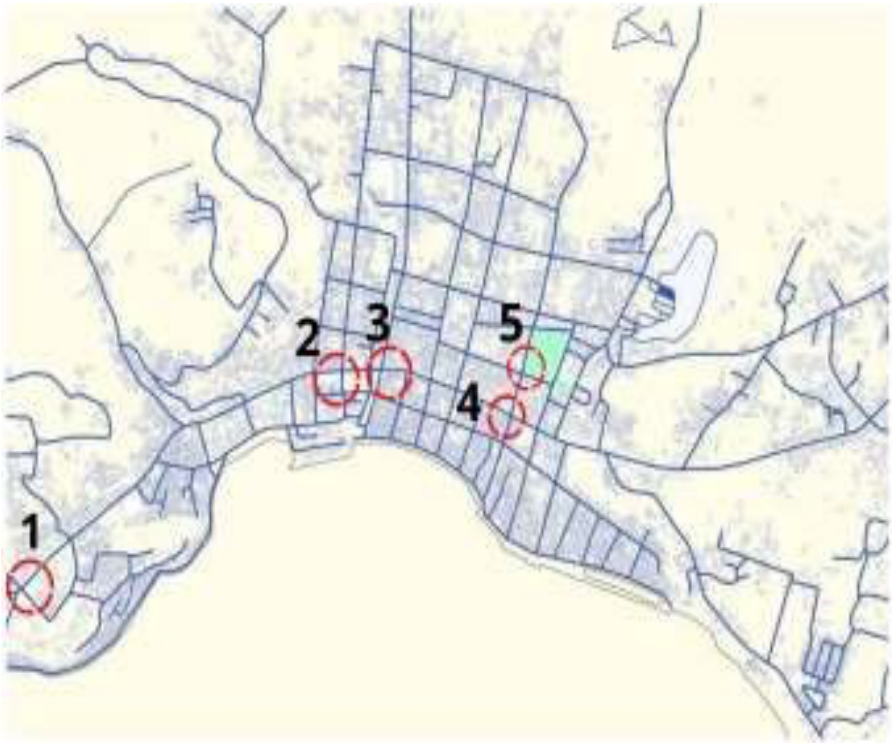
Gambar 16. Dokumentasi district bagian perkantoran Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 17. Dokumentasi district bagian ruang terbuka Sumber : Dokumentasi pribadi

Node

Nodes merupakan simpul area strategis di mana arah atau aktivitas saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitas lainnya. Di perkotaan Majene ada beberapa titik yang menjadi node seperti pada gambar 18.



Gambar 18. Peta titik Node di Perkotaan Majene
Sumber : Hasil Analisis

Titik node sesuai gambar di atas, antara lain:

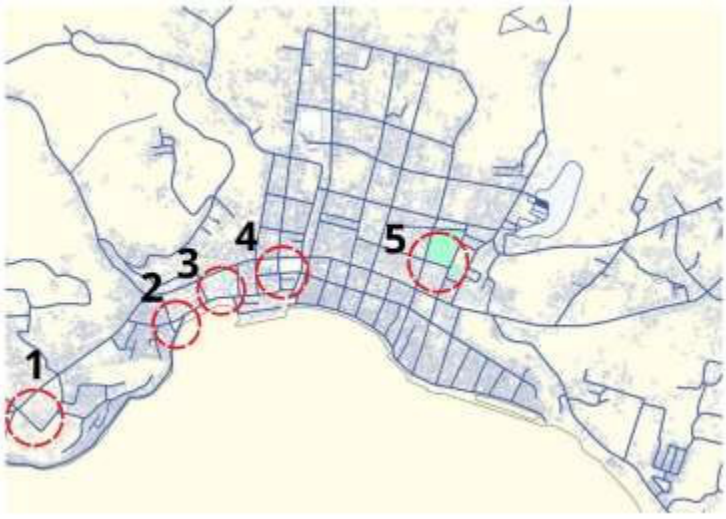
1. Persimpangan depan Mesjid Agung Ilaikal Mashir. Persimpangan ini merupakan simpul strategis sekaligus sebagai batas menuju kawasan yang lain. Dan yang paling istimewa adalah titik ini juga sebagai lokasi landmark yaitu Mesjid Agung Ilaikal Mashir.
2. Persimpangan depan dekat Tugu Pahlawan. Persimpangan ini sangat strategis karena merupakan akses menuju ke zona perkantoran, dan juga ke ruang terbuka Alun-lun Majene.
3. Persimpangan jembatan antara Jalan Andi Tonra dan Jalan Abdul Jalil.
4. Persimpangan antara Jalan Pettarani dan Jalan Baharuddin Aco. Persimpangan ini merupakan akses menuju ke ruang terbuka Stadion Olahraga Prasamya dari jalan utama (jalan poros Majene).
5. Persimpangan Stadion Prasamya Majene. Persimpangan ini merupakan simpul strategis ke arah Stadion dan ke arah permukiman. Dan titik ini juga sebagai lokasi salah satu landmark yang berada di stadion Prasamya yaitu Monumen Pa'jekka.



Gambar 19. Titik Node di Perkotaan Majene
Sumber : Dokumentasi pribadi

Landmark

Seperti yang telah dijelaskan bahwa Landmark merupakan elemen visual yang menonjol di dalam kota. Dari hasil observasi, di kawasan perkotaan Majene ada beberapa landmark yang sangat menonjol. Di antaranya ada yang berupa monumen ada berupa bangunan Mesjid, dan pula bangunan bersejarah.



Gambar 20. Peta titik Landmark di Perkotaan Majene Sumber :
Hasil Analisis

Landmark berdasarkan titik pada gambar di atas, antara lain:

1. Mesjid Agung Ilaikal Mashir. Posisi mesjid sangat strategis, berada di jalan poros, bisa diakses dari segala arah karena berada pada persimpangan jalan sehingga mudah dikenali.

2. Tugu Perahu Sandeq, Taman Posasi. Tugu ini salah satu ikon kota Majene yang berlokasi dekat dengan taman kota. Tugu ini sekaligus memperkenalkan perahu layar tradisional khas suku Mandar yang dinamakan Sandeq.
3. Gedung Boyang Assamalewuang. Boyang Assamalewuang merupakan salah satu ikon kota tua julukan Kabupaten Majene. Gedung ini berada di depan Taman Kota Majene. Gedung Boyang Assamalewuang salah satu bangunan bersejarah. Gedung ini menjadi pusat keramaian, karena sering ditempati berbagai macam kegiatan baik, pernikahan, acara-acara festival kebudayaan, maupun acara politik.
4. Tugu Pahlawan atau yang biasa disebut Monumen Perjuangan. Letak landmark ini berada di persimpangan jalan Gatot Subroto -jalan Jend. Sudirman.
5. Monumen Pa'jekka (Orang yang menggunakan egrang) dan Tugu Brigade Mobil. Kedua ikon ini berada disudut Stadion Prasamya Majene. Pada monumen Pa'jekka, terdapat patung sepasang laki- laki dan perempuan sedang berdiri diatas egrang.



Gambar 21. Dokumentasi Landmark di Perkotaan Majene (1)Ttugu Pahlawan, (2) monumen Pa'jekka, (3) Tugu Perahu Sandeq Sumber
: dokumentasi pribadi



Gambar 22. Dokumentasi landmark, Boyang Assamalewuang (atas) dan Mesjid Agung Ilaikal Mashir (bawah)
Sumber : dokumentasi pribadi

KESIMPULAN

Penjelasan mengenai teori elemen citra kota adalah teori yang menjadikan kota dalam bentuk yang nyata sehingga identitas dari sebuah kota tersebut dapat dikenali, namun bukan hanya untuk identitas kota, melainkan teori ini juga menjelaskan ciri khas dari wilayah tersebut. Prinsip-prinsip yang didapatkan pada teori lima elemen citra kota menurut Kevin Lynch dari buku Image Of The City adalah Path, Edges, Node, District, Landmark.

Berdasarkan hasil dan pembahasan kajian konsep elemen citra kota pada Kawasan Perkotaan Majene yang berdasarkan Teori Kevin Lynch, terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan. Elemen path pada kawasan perkotaan Majene tergambarkan dengan adanya jalur pergerakan utama, jalur penghubung pusat kota, dan jalur penghubung internal sebagai akses untuk melakukan segala aktivitas. Elemen edge berupa jalan persimpangan di mana jalan persimpangan tersebut menjadi batas area pusat kota, selain itu ada juga yang berupa daerah dataran tinggi serta pantai. Elemen district tergambarkan dengan adanya district perdagangan jasa dan pemukiman, perkantoran , pertanian, dan ruang terbuka
hijau. Elemen node tergambarkan dengan adanya persimpangan merupakan simpul strategis sekaligus sebagai batas menuju kawasan yang lain. Elemen landmark pada Kawasan Perkotaan Majene tergambarkan dengan adanya 5 (lima) penanda yang menonjolkan visual kota dengan ciri khas dari Perkotaan Majene

DAFTAR PUSTAKA

A. W. Purwantiasning, & N. K. Nurhidayah, "Analisa Kawasan Boat Quay Berdasarkan Teori Kevin Lynch," NALARs, 12(1), 2013.

D.Y. Kusuma, A.Syoufa "Analisis Elemen Pembentuk Citra Kota Kawasan Sukaasih Kecamatan Tangerang Berdasarkan Kajian Kevin Lynch,",Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia 13 (1), Maret 2024

Kevin Lynch 1960, "A Theory of Good City Form.", MIT Press, 1960.

Pahleviannur, M.R., De Grave, A., Saputra, D.N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V.O., Susanto, E.E., Mahardhani, A.J., Alam, M.D.S., Lisya, M. and Ahyar, D.B, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Pradina Pustaka, 2022.

Suryani, Arni Cici. "TA: Nilai-Nilai Budaya Lokal Sunda Dalam Identitas Kawasan Perkotaan Purwakarta",Skripsi thesis, Institut Teknologi Nasional Bandung, 2020. https://eprints.itenas.ac.id/1425/